

Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia Cindy Adams

Thank you unconditionally much for downloading **Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia Cindy Adams** .Maybe you have knowledge that, people have look numerous period for their favorite books like this Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia Cindy Adams , but end in the works in harmful downloads.

Rather than enjoying a fine PDF later a mug of coffee in the afternoon, instead they juggled afterward some harmful virus inside their computer. **Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia Cindy Adams** is straightforward in our digital library an online entry to it is set as public correspondingly you can download it instantly. Our digital library saves in complex countries, allowing you to acquire the most less latency era to download any of our books taking into account this one. Merely said, the Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia Cindy Adams is universally compatible behind any devices to read.

Fragmen Sejarah Intelektual - Ignas Kleden 2021-01-07

Ada kesulitan khas dalam memahami siapa itu intelektual. Kesulitannya disebabkan karena ada berbagai peran berbeda yang dijalankan seorang intelektual, berbagai kepentingan yang menarik minatnya dan berbagai hubungan yang mengundang keterlibatannya. Kita, misalnya, dapat menyederhanakan peranannya dengan membandingkan intelektual dengan ilmuwan. Seorang ilmuwan, atau seorang scholar, mencari pengetahuan sebagai tugas hidupnya, dan kemudian membangun suatu sistem atau arsitektur pengetahuan berdasarkan perspektif yang dipilihnya, dan menjadikannya ilmu pengetahuan. Sementara itu ada berbagai nilai dan kepentingan dalam hidup manusia, yang dalam tugas seorang ilmuwan akan diubah menjadi pengetahuan, bahkan menjadi informasi. Sebaliknya dari itu, seorang intelektual tidak memandang ilmu, dan bahkan ilmu pengetahuan, sebagai tujuan yang hendak dicapainya, tetapi hanya sebagai sarana yang dapat dimanfaatkannya. Minat dan kerja seorang intelektual adalah mencoba melakukan konversi pengetahuan dan informasi menjadi nilai atau kepentingan dalam hidup manusia. Apakah nilai yang dibelanya adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dunia dalam suatu konteks terbatas, atautkah nilai-nilai transendental yang berlaku di segala tempat dan segala waktu? Apakah nilai-nilai itu dilihatnya sebagai berguna atau kurang berguna, atautkah sebagai nilai-nilai moral yang harus dibela, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan moral dan harus ditolak? Julien Benda seorang esais dan filosof Perancis, mengajukan suatu kontradiksi yang membuatnya sibuk berpikir bertahun-tahun: mengapa selama 2.000 tahun manusia sudah melakukan demikian banyak kejahatan, namun tetap saja menghormati yang baik? Bukunya *La Trahison des Clercs*, 1927, atau *The Treason of the Intellectuals*, 1928, telah menjadi sebuah klasik abad ke-20. Sebagai contoh soal, dalam kebudayaan, apakah intelektual berperan menjaga tradisi atau membawa pembaharuan dalam tradisi? Antonio Gramsci, filosof Italia yang dipenjarakan oleh rezim Mussolini tahun 1930-an mengajarkan bahwa ada intelektual yang memilih sebagai tugasnya merawat tradisi dari generasi ke generasi, seperti para guru, pemimpin agama, para administrator, atau para rohaniwan, yang dinamakannya intelektual tradisional. Sebaliknya, ada pula intelektual yang terdorong untuk menerobos tradisi untuk mendorong pembaruan dalam tradisi, dan membawa perubahan-perubahan sesuai kebutuhan baru. Mereka dinamakannya intelektual organik. Secara sosiologis, intelektual tradisional tidak bekerja untuk suatu kelas sosial tertentu, tetapi bekerja antar-kelas, sedangkan intelektual organik bekerja dalam suatu kelas sosial atau suatu organisasi dan memberikan pengabdian di sana. Mereka adalah teknisi dalam industri, konsultan bisnis dalam perusahaan besar, penasihat politik untuk suatu rezim politik, ahli strategi dalam militer, atau ahli periklanan dalam kantor pemasaran. Ada berbagai pertanyaan lain, seperti bagaimana hubungan intelektual dengan politik, negara, dan kekuasaan? Bagaimana pula hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan? Atau bagaimana hubungannya dengan sejarah? Pengantar penulis dalam buku ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, berdasarkan data sejarah.

Modern Gods - Nick Laird 2017-06-27

A powerful novel about two sisters who must reclaim themselves after their lives are dramatically upended, from an award-winning author with "a wonderfully original and limber voice" (The New York Times) "[Nick Laird's] kinetic prose, full of insight about politics, history and religion, dazzles eye and ear." -The New York Times Book Review "Nick Laird takes two experiences poles apart and unites them in gorgeous language...[with] fierce tenderness." -Dave Eggers, author of *Heroes of the Frontier* Alison Donnelly has suffered for love. Still stuck in the small

Northern Irish town where she was born, working for her father's real estate agency, she hopes a second marriage will help her get her life back together. Her sister Liz, a fiercely independent professor who lives in New York City, is about to return to Ulster for Alison's wedding, before heading to an island off the coast of Papua New Guinea to make a TV show about the world's newest religion. Both sisters hope to write their own futures, but the past has other ideas. Alison wakes up the day after her wedding to find that her new husband has a past neither of them can escape. While Liz, in a rainforest on the other side of the planet, finds herself increasingly entangled in the eerie, charged world of Belef, the charismatic middle-aged woman she has come to film, the leader of a cargo cult. As *Modern Gods* ingeniously interweaves the stories of Liz and Alison, it becomes clear that both sisters must learn how to negotiate with the past, with the sins of fanaticism, and decide exactly what the living owe to the dead. Laird's brave, innovative novel charts the intimacies and disappointments of a family trying to hold itself together, and the repercussions of history and belief.

Memoar Mr. Assaat Datuk Mudo: Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia Tahun 1949 - Nur Fajar Absor 2020-05-23

Memoar Mr. Assaat Datuk Mudo: Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia Tahun 1949 PENULIS: Nur Fajar Absor Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-283-311-1 Terbit : Juni 2020

Sinopsis: Sejarah Indonesia yang begitu panjang, menyisakan suatu periode yang tidak banyak dibahas, namun menarik untuk dikaji. Periode tersebut adalah masa Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1949-1950. Periode ini menjadi menarik karena Indonesia sempat menggunakan bentuk negara federal, bukan negara kesatuan. Lebih menarik lagi ketika yang dibahas adalah RI merupakan salah satu negara bagian RIS yang 'ditinggal' oleh Sukarno dan Hatta yang saat itu terpilih menjadi Presiden dan Perdana Menteri RIS. Kursi Presiden dan Perdana Menteri RI yang saat itu kosong, diisi oleh Mr. Assaat Datuk Mudo dan dr. Abdul Halim dengan status Pemangku Jabatan. Assaat menjadi tokoh yang sentral saat itu, karena menjadi Pemangku Jabatan Presiden RI yang memiliki peran besar dalam menjaga eksistensi RI pada masa RIS. Jabatan tersebut menjadikan RI tetap eksis sebagai sebuah negara. Fakta-fakta sejarah yang menarik tersebut ditulis secara detail di dalam buku ini. Buku ini cocok dijadikan referensi bagi sejarawan, peneliti, maupun masyarakat umum yang tertarik dengan peristiwa seputar RIS dan ketokohan Assaat. WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Sukarno and the Struggle for Indonesian Independence - Bernhard Dahm 1969

The Librarian's Passionate Knight - Cindy Gerard 2010-12-27

When she saw the man who rescued her from a stalker ex-boyfriend, librarian Phoebe Richards couldn't believe her eyes. Only in books—and in her fantasies—had she seen a sexy-as-sin man like Daniel Barone. He was everything a hero should be—brave, gorgeous, wealthy...and totally out of her league. Daniel Barone, international thrill seeker, thought he'd seen it all. But nothing had prepared him for the rush of Phoebe's guileless smile. Nothing shocked him more than the unfamiliar desire to stay with her. For the first time, Daniel felt real fear: Would he survive an affair with the innocent, bespectacled librarian?

Seri Tempo: Sukarno (NEW) - TEMPO 2021-12-10

Empat puluh tahun sejak Sukarno meninggal, nama serta wajahnya tidak pernah benar-benar lumat terkubur. Kampanye puluhan tahun Orde Baru untuk membenamkannya justru hanya memperkuat kenangan orang akan kebesarannya. Sukarno tak pernah berhenti menjadi ikon revolusi nasional Indonesia yang paling menonjol—mungkin seperti Che Guevara bagi Kuba. Di banyak rumah, foto-fotonya, kendati dalam kertas yang

sudah menguning di balik kaca pigura yang buram, tidak pernah diturunkan dari dinding meski pemerintahan berganti-ganti. Ia dicinta sekaligus dicaci. Tidak seorang pun dalam peradaban modern ini yang menimbulkan demikian banyak perasaan pro-kontra seperti Sukarno. "Aku dikutuk seperti bandit dan dipuja sebagai dewa," demikian Si Bung dalam Penyambung Lidah Rakyat. Kisah Sukarno adalah satu dari empat cerita tentang pendiri republik: Sukarno, Hatta, Tan Malaka, dan Sutan Sjahrir. Diangkat dari edisi khusus Majalah Berita Mingguan Tempo sepanjang 2001-2009, serial buku ini mereportase ulang kehidupan keempatnya. Mulai dari pergolakan pemikiran, petualangan, ketakutan, hingga kisah cinta dan cerita kamar tidur mereka.

Cindy Adams : Diantara Kedekatan Dengan Bung Karno dan Agen CIA - TEMPO Publishing 2020-01-01

RUPANYA tidak semua tokoh-okoh Indonesia di Jakarta mengetahui bahwa tanggal 14 Agustus 1945 Jepang sudah minta berdamai dengan Sekutu. Juga tidak Sukarno dan Hatta. Mungkin itulah sebabnya, ketika Sutan Syahrir yang rupanya telah mendengar hal itu liwat monitor gelap siaran radio luar-negeri - jam 2 siang keesokan harinya mendatangi Bung Hatta di rumahnya menceritakan apa yang telah didengarnya, Bung Hatta terperanjat.

ETNIK, ELITE DAN INTEGRASI NASIONAL - Dr. Brigjen (Purn) Saafroedin Bahar

Buku ini tidaklah sekedar berkisah tentang peristiwa sosial politik dari sebuah provinsi, yang mungkin pernah dikenal sebagai daerah kelahiran sekian banyak tokoh nasional, tetapi juga memberikan dimensi struktural perbandingan dengan daerah-daerah lain di Republik tercinta ini. Aspek dan corak dinamika sosial politik yang dibicarakan bisa juga dijadikan sebagai bahan pertanyaan ketika daerah lain hendak ditelaah. Dengan buku ini Brigjen (Purnawirawan) Dr. Saafroedin Bahar telah mempersembahkan kontribusi yang berharga bukan saja bagi pengembangan pengetahuan serta pendalaman pemahaman tentang daerah tertentu, tetapi juga memberikan comparative perspective yang mendalam tentang corak dinamika sosial-politik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebuah langkah maju ke arah pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial-politik di tanah air telah semakin jauh diayunkan. (- Prof. Dr. Taufik Abdullah, MA - Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia) When future scholars are writing the intellectual history of Minangkabau in the 21st century, Saafroedin Bahar will be the subject of books and articles. His voice is clear and ethical, adding to the dynamic of the Sengketa Tiada Putus. His "Etnik, Elite, dan Integrasi Nasional" explains the shifting relationship between Minangkabau people and the state from the Revolution through the Konstituante, Demokrasi Terpimpin, and the Orde Baru. Thanks to Pak Saaf, we are able to understand how Minangkabau intellectuals were the engines of Indonesian history, and why they so often found themselves on the losing side of that history. (- Jeff Hadler - Penulis Buku "Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformisme Agama, dan Kolonialisme di Minangkabau" - Associate Professor Southeast Asian Studies, UC Berkeley, USA)

The Gift of Jazzy - Cindy Adams 2003-02-08

This is the true story of a savvy, seemingly tough columnist who could take on Clintons, Bushes, VIPs from New York to Hollywood--but is taken prisoner by the love of a tiny Yorkie who taught her more about joy and survival than any human could have. After The New York Post's Cindy Adams lost her husband Joey, finding a new companion was the last thing on her mind. But one day, an unannounced visitor brought just that, in the form Cindy least expected: a dog named Jazzy. Although Cindy had never considered herself a dog lover before, Jazzy quickly moved from unwelcome surprise to her closest family member. Cindy brings her famous wit, smarts and taste for celebrity dish to the page in recounting her hilarious first year with Jazzy--which gave her a new leash on life. This book will touch anyone who's ever lost someone dear.

PINTAR BAHASA INDONESIA SUPERLENGKAP - Hasta Indriyana, S.Pd 2015-04-01

Buku ini berisi tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan, seperti penulisan huruf, penulisan tanda baca, kata baku dan tidak baku, penyerapan istilah, makna kata dan dan pertalian makna, serta gaya bahasa. Selain itu, dilengkapi pula dengan ragam tulisan fiksi dan non fiksi yang disertai tips dan contoh, strategi menembus media, serta motivasi menulis. Hal ini mengingat antara tata bahasa, EYD, dan bidang penulisan adalah hal yang tak bisa dipisahkan. Buku ini diuraikan dengan gaya populer. -Indonesia Tera-

Buletin Perpustakaan Bung Karno. Th. VI / Vol. I / 2014 -

Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Buletin Perpustakaan Bung Karno, Th. VI / Vol. I / 2014

Dari Revolusi 45 sampai Kudeta 66 - Maulwi Saelan 2008

The 1945 Indonesian revolution and the 1965 Indonesian Coup d'etat; account of the Deputy Commander of the Tjakrabirawa, a military unit responsible for the president's personal security.

PATRIOT BANGSA DARI KOTA PERWIIRA: BIOGRAFI USMAN JANATIN, 1943-1968 - Arif Saefudin 2019-05-31

Penulisan biografi sudah marak dilakukan di Indonesia sejak dekade 1950-an sebagai booming untuk mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan (Priyadi, 2015: 97). Biografi sebagai sumber sejarah berada pada posisi kedua atau sumber sekunder karena tidak ditulis sendiri oleh pelaku atau penyaksi sejarah. Namun, jika hasil wawancara langsung dengan pelaku atau penyaksi itu dituliskan oleh tim editor, maka karya itu disebut autobiografi sebagaimana pada contoh autobiografi Soekarno dan Soeharto dengan masing-masing berjudul Bung Karno Penyambung Lidah Rakjat Indonesia (Adams, 1966 & 2014) dan Soeharto: Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya (Dwipayana & Ramadhan KH., 1989). Mereka sebagai presiden tidak mempunyai waktu untuk menulis sendiri kesaksiannya. Autobiografi berada pada tataran sumber primer dalam bahan-bahan dokumenter. Dalam historiografi modern, biografi adalah karya sejarah karena di dalamnya selain ada fakta sejarah dan interpretasi dari penulisnya, baik sejarawan peneliti maupun sejarawan penulis. Biografi pada masa lampau biasanya ditulis oleh para wartawan dari media massa, sedangkan pada masa kini sejarawan muda mulai tertarik untuk menulis biografi. Ada kecenderungan bahwa penulisan biografi sering menggiring para penulisnya untuk menuliskan karya-karya yang mirip dengan pujasastra terhadap para pelaku sejarah. Sebagai perhatian utama, para pelaku dan penyaksi lebih banyak ditulis sisi-sisi positifnya daripada sisi-sisi negatif. Kecenderungan ini telah mendudukkan biografi sebagai karya yang tidak kritis dan kurang mendapat perhatian para sejarawan untuk menulisnya, bahkan menghindarkan diri untuk terlibat. Justru kurangnya keterlibatan sejarawan, maka biografi sering dianggap bukan sebagai karya sejarah, tetapi karya jurnalistik yang dipandang sebagai karya sejarah populer atau sejarah naratif sehingga masyarakat awam sulit untuk membedakan antara karya sejarah dan karya sastra. Unsur pujasastra dalam biografi adalah keniscayaan sehingga banyak tokoh pelaku dan penyaksi tidak mau dibuatkan biografi. Pujasastra sebagai fenomena narasi masa lampau sudah dicontohkan oleh Prapanca dalam karyanya Negarakertagama atau Kakawin Deçawarnnana. Narasi pujasastra tampaknya tidak disukai oleh para sejarawan karena malu dinilai sebagai orang yang "mencari muka" kepada para penguasa. Keengganan para sejarawan sebagai penulis dan tokoh yang merasa belum pantas dituliskan riwayat hidupnya menjadikan karya biografi tidak pernah diperhitungkan. Biografi yang akan diterbitkan ini menyangkut tokoh yang diangkat sebagai pahlawan nasional yang digantung pada usia muda, yaitu 25 tahun (1943-1968). Jelas namanya di dalam penulisan sejarah, baik sejarah nasional maupun sejarah lokal agak kurang bergaung. Usman Janatin atau Janatin adalah produk pejuang dari masa-masa akhir kekuasaan Presiden Soekarno dengan kebijakan Ganyang Malaysia-nya. Peristiwa penggantungan Usman dan Harun memang kalah pamor dengan peristiwa yang di satu sisi disebut G 30 S/PKI atau di sisi lain disebut Gestok. Peristiwa 1965 telah menyedot perhatian dan energi para sejarawan Indonesia hingga sekarang. ...

SOEKARNO - : Djoko Pitono 2017-01-01

Sukarno - Muhammad Iqbal 2022-11-23

Sukarno tentu saja bukanlah politisi karbitan. Politisi yang terkerek karena katabelece. Ia berada dalam gelombang pergerakan tepat setelah organisasi politik radikal seperti PKI digulung. Pamornya menaik karena setelah partai komunis digasak, Partai nasional Indonesia (PNI) yang kemudian mengambil alih panggung dan podiumnya. Di situlah Sukarno, seperti seorang aktor besar, memaksimalkan semua yang dipunyainya untuk satu target: kolonialisme harus tumbang, imperialisme harus enyah. Buku ini adalah ringkasan terbaik jika ingin mengetahui lebih dekat bagaimana Sukarno memaksimalkan segala potensi dirinya dalam proses melahirkan dan merawat Republik. Walau kita tahu, ia kemudian dimangsa sendiri oleh revolusi yang ia besarkan, ia kobar-kobarkan. Sukarno, betapapun, adalah Bapak Revolusi Indonesia.

Horison - 1990

Abstrak informatif koleksi khusus Bung Karno - Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Abstrak informatif koleksi khusus Bung Karno tahun 2019

Perempuan Dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi Dan Dominasi) - Reni Nuryanti 2019-10-01

Buku ini adalah persembahan bagi perempuan. Ditulis berdasarkan riset,

baik studi pustaka maupun lapangan sepanjang tahun 2011-2019. Sebagian tulisan termuat dalam www.reninur.yanti.com. Dan kali ini, tersaji dengan berbagai revisi. Tema dalam tulisan ini adalah perempuan dalam sejarah. Kajian dilakukan secara epistemologis maupun historis-metodologis yang menyangkut periode masa kolonial, orde lama, dan orde baru. Semua cerita tertuang, baik secara mendalam maupun sekadar potongan kisah. Dalam buku ini, pergulatan perempuan yang terikat tali sosio-kultural, juga konflik bernuansa ideologis, terlihat dengan jelas. Mereka bertahan, baik dengan cara melawan ataupun 'diam'. Perempuan berada kekuatan tentang makna feminitas yang tidak selalu tertindas oleh dominasi maskulinitas. Juga tentang matriarki yang tidak musti kalah oleh desakan patriarki. Dimensi nature dan nurture berada untuk melekatkan perempuan sebagai sosok yang utuh, bukan saja sebagai objek seks (the second sex)

Mutiara kata Bung Karno (untuk rakyat Indonesia) - Soekarno 2001
Quotations of Soekarno, the 1st president of Indonesia on socio-political conditions in Indonesia.

BUNG KARNO SANG SINGA PODIUM (EDISI REVISI) - Rhen Soemohadiwidjojo

Bung Karno, sang proklamator, presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus penyambung lidah rakyat Indonesia. Tak ada yang meragukan kepiawaian beliau dalam berpidato. Pidato-pidato beliau disampaikan untuk membakar semangat rakyat bersatu untuk meraih kemerdekaan, menumbuhkan rasa nasionalisme, sekaligus memperjuangkan kesamaan derajat bagi umat manusia.

Soekarno's Mentjapai Indonesia Merdeka - Soekarno 1978

ERNEST DOUWES DEKKER - TEMPO Publishing

IN his body flowed Dutch, French, German and Javanese blood, yet François Eugène Douwes Dekker's spirit was nationalism, rooted among the local population. He was the first person to establish a political party in Indonesia, prompting Dutch colonial officials to brand him dangerous, for his capacity to provoke 'native' Indonesians into rebelling.

Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno - Soekarno 2006

[Kisah istimewa Bung Karno](#) - 2010

Collection of essays on the life of Soekarno, the first president of Indonesia.

Iron Rose - Cindy Heller Adams 1995

Chronicles the Kennedy matriarch's life from her childhood as a Boston mayor's daughter through the lives of her nine children

Sukarno My Friend - Cindy Heller Adams 1980

Hegemoni Wacana Politik - Sigit Prawoto 2018-12-31

Buku ini menjabarkan gambaran politik yang berlangsung di Indonesia dalam pergulatan kekuasaan dan berbagai paradoks yang terkandung di dalamnya. Perpaduan antara mitos dan realitas yang ada dalam wacana politik, menjadikan pergulatan politik di Indonesia sangat dinamis dan sulit dimengerti. Politik menawarkan imajinasi tanpa batas yang seringkali menghasilkan pertentangan antara yang logis dan yang tidak logis namun di saat yang sama keduanya dapat berkelindan membentuk satu wacana utuh. Wacana itu tentu pada akhirnya menghasilkan realitas-realitas yang paradoksal, yang kemunculannya termanfaatkan untuk memperkuat wacana hegemonik yang selama ini dimiliki oleh kaum elit sosial. Didukung data-data yang diperoleh secara langsung, buku ini menghadirkan realitas yang telah banyak diketahui publik dan juga realitas politik yang seringkali luput dari sorotan publik. Ditambah dengan analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang ada dan keterkaitan dari setiap fakta itu, buku ini menghadirkan pandangan menarik dalam melihat dan memahami dunia politik.

Nationalism, Islam and Marxism - Soekarno 1984

Marhaen and Proletarian - Soekarno 1960

Sukarno - Sukarno 1965

Etnis Tionghoa Di Indonesia - Mely G. Tan 2008

Ethnic Chinese in Indonesia; collected articles.

The Uncensored of Bung Karno - Abraham Panumbangan 2016-10-26

Soekarno sudah dikenal sebagai bapak bangsa. Kepiawaian beliau memimpin bangsa ini sudah menjadi sesuatu yang diketahui khalayak. Buku ini memberi banyak informasi yang mungkin belum diketahui kebanyakan orang. Rahasia mengenai bapak bangsa ini mungkin banyak ditutupi dan diselewengkan ketika rezim pasca Soekarno berkuasa. Kenalilah Sang Proklamator dengan menyelami kisahnya di dalam buku ini.

[Soekarno & Tan Malaka](#) - Adji Nugroho & Novi Fuji 2020-01-01

Madilog merupakan istilah baru dalam cara berpikir, dengan menghubungkan ilmu bukti serta mengembangkan dengan jalan dan metode yang sesuai dengan akar dan urat kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan dunia. Bukti adalah fakta dan fakta adalah lantainya ilmu bukti. Bagi filsafat, idealisme yang pokok dan pertama adalah budi (mind), kesatuan, pikiran dan pengideraan. Filsafat materialisme menganggap alam, benda dan realitas nyata obyektif sekeliling sebagai yang ada, yang pokok dan yang pertama. Inilah pemikiran fundamental Tan Malaka yang melandasi pergerakannya dengan melihat suasana politik Indonesia. Soekarno adalah penggemar teori-teori Tan Malaka, begitu dengan semua pejuang pergerakan di awal kemerdekaan Indonesia. Ia mendasari orasi-orasinya dengan logika yang sama. Keduanya bisa dinobatkan sebagai negarawan yang berjuang dengan modelnya sendiri. Keduanya melawan dengan caranya masing-masing. Keduanya pernah dasingkan, bahkan bagi Tan Malaka, penjara bisa saja disebut sebagai rumah kedua. Namun, politik tetaplah politik. Banyak tragedi yang menggeliat dan harus terjadi. Keduanya dikenang dengan cara yang berbeda. Kini, waktunya mengenang kembali perjuangan dua tokoh bangsa ini dalam sebuah buku yang sama.

Membongkar manipulasi sejarah - Asvi Warman Adam 2009

On history of Indonesia since independence until now.

Demi bangsaku - Wawan Tunggul Alam 2003

Polemical thoughts of Soekarno and Hatta, the first President and Vice President of Indonesia, on Indonesian politics and government.

Buletin Perpustakaan Bung Karno. Th. I / Vol. I / 2009 -

Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Buletin Perpustakaan Bung Karno, Th. I / Vol. I / 2009

Hidup dan Perjuangan Soekarno Sang Bapak Bangsa - Andi Setiadi

Sejauh apa pengetahuan kita tentang Bung Karno? Apakah sekadar mengetahui bahwa ia adalah Presiden Republik Indonesia yang pertama? Tidak adakah sisi lain dari Bung Karno, yang mungkin tidak diketahui orang lain, dan ada dalam pengetahuan kita saja? Nah, buku yang sedang Anda baca inilah yang akan menyajikan hal-hal tersebut. Dalam buku ini, tidak hanya akan disajikan perjalanan karier politik Bung Karno sehingga menjadi seorang presiden yang bahkan mampu menjadikan Amerika Serikat begitu hormat, yaitu John F. Kennedy Presiden Amerika Serikat ketika itu. Namun, disajikan pula kehidupan pribadi Bung Karno bersama para istrinya, yang juga menampilkan romantika kemesraannya. Bahkan, disajikan pula hal-hal unik yang pernah ia lakukan, atau suatu kebiasaan yang menjadikan kita tertawa geli jika membacanya. Maka, milikilah buku ini, dan selamat membaca!

Bung Karno panglima revolusi - Peter Kasenda 2014

Thoughts of President Soekarno on politics and social in Indonesia; collected articles.

Bung Karno dibunuh tiga kali? - Asvi Warman Adam 2010

Political conditions and downfall of Soekarno's administration until the time of his death.

Jenderal TNI anumerta Basoeki Rachmat dan Supersemar -

Dasman Djamaluddin 2008

Biography of Basoeki Rachmat, 1921-1969, Indonesian Army general.